

SKRIPSI

KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 6 RANOYAPO

INDAH MENTANG

190101008



Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI MANADO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Indah Mentang

Nim : 190101008

Judul : Kerja Sama Orang Tua Dan Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd) dan Prodi Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji

Stefanny Pandelege, M.Pd

Penguji I

Berdinata Massang, M.Pd

Penguji II

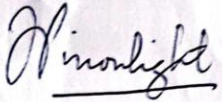
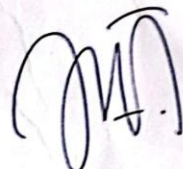
Sylvana Talangamin, M.Th

Manado, Juli 2023

Dekan FIPK IAKN Manado

Dr. Deflita Lumi, S.Pak, M.Pd.

Lembar persetujuan ujian Skripsi

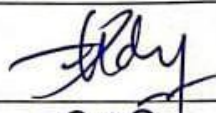
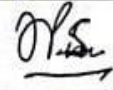
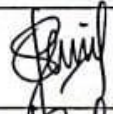
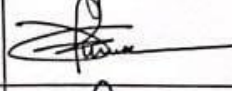
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN SKRIPSI	
Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dr. Johana P. Setlight, M.Th Tanggal: 07 - 08 - 2023	Stefanny Pandaleke, M.Pd Tanggal: 07 - 08 - 2023
Mengetahui, Ketua Program Studi PAK Kaprodi	
	
Irene D. Ilat, M. Pd. K Tanggal: 07 - 08 - 2023	
Nama	: Indah Mentang
NIM	: 190101008
Angkatan	: 2019

Lembar Persetujuan Perbaikan Ujian Skripsi

Nama Mahasiswa : Indah Mentang

NIM : 190101008

Program Studi : Pendidikan Agama Kristen (PAK)

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN SKRIPSI			
NO	Nama	Paraf	Tanggal
1	Dr. Delfita Lumi, S.PAK, M.Pd (Dekan FIPK)		
2	Irene Preisilia Ilat, M.Pd.K (Ketua Program Studi PAK)		
3	Dr. Johanna P. Setlinght, M.Th (Pembimbing I)		
4	Stefanny Pandaleke, M.Pd (Pembimbing II)		
5	Stefanny Pandaleke, M.Pd (Ketua Penguji)		
6	Berdinata Massang, M.Pd (Penguji I)		
7.	Sylvana Talangamin, M.Th (Penguji II)		

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dari Program Strata IAKN Manado seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apa bila kemudia hari, ditemukan seluruh atau Sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sedang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Manado, Agustus 2023

Indah Mentang

KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 6 RANOYAPO

INDAH MENTANG

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui bentuk kerja sama antara orang tua dan guru PAK dalam pembinaan pendidikan karakter siswa di kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo 2). Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala mengenai kerjasama antara orang tua siswa dan guru PAK kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo 3). Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAK dan orang tua dalam membentuk karakter siswa kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo.

Pada penelitian ini metode yang digunakan kualitatif, teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilaksanakan di SMP Negeri 6 Ranoyapo pada tahun 2023.

Dalam penelitian ini, data yang didapatkan adalah melalui observasi, dengan mengamati kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa, wawancara kepada guru Pendidikan Agama Kristen, orang tua dan peserta didik. dan dari studi dokumentasi mengambil data-data sekolah dan data kehadiran siswa. Dari hasil penelitian, peneliti mendapat; (1) Kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter belum maksimal. (2) Adapun penghambat juga datang dari orang tua yang tidak melibatkan diri dalam rapat yang diadakan, ada orang tua yang tidak mengambil langsung hasil belajar siswa melainkan hanya diwakili orang lain, orang tua juga terkadang sibuk dengan pekerjaannya dan mengabaikan tugas pembentukan karakter saat di rumah. (3) upaya yang dilakukan oleh guru PAK dalam pembentukan karakter siswa di sekolah yaitu melakukan koordinasi serta kerjasama dengan orang tua walau tidak maksimal, melakukan kegiatan ekstrakurikuler, memberi hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, upaya terprogram yang dilakukan guru PAK juga yaitu dengan ibadah tiap hari jumat dan sebelum KBM berlangsung dan juga upaya orang tua adalah memberikan nasehat atau arahan di rumah agar bisa membentuk karakter yang baik untuk membentuk karakter siswa kelas 8 SMP N, 6 Ranoyapo

Kata kunci : *Guru PAK, Karakter, Kerja sama*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang atas berkat pertolongan dan penyertaannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini sesuai waktu yang telah ditentukan. kerja sama orang tua dan guru PAK dalam membentuk karakter siswa kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo merupakan judul skripsi dari peneliti serta ditunjukkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri Manado (IAKN) Manado.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah peneliti capai sampai pada saat ini tidak lepas dari doa, harapan dan cinta kasih dari keluarga sehingga dari masa perkuliahan , sampai proses penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada pimpinan IAKN Manado, Ibu Dr. Olivia Chery Wuwung, ST., M.Pd. Selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado, beserta para jajarannya yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengasa diri baik di bidang keilmuan, maupun karakteristik, serta memberi saran bagi peneliti untuk berkarya mengembangkan potensi diri.
2. Selanjutnya mama tercinta Fintje Kontu dan Aldy Mentang, serta kaka Alvi Mentang dan seluruh keluarga besar saya yang selalu ada

disamping peneliti Bersama berjuang mendoakan, membimbing, mengarahkan dan mendidik peneliti dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian penyusunan skripsi.

3. Demikian pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen Bapak Dr. Deflita Lumi, S.PAK., M.Pd, Ibu Iren L. Ilat, M.Pd.K. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK), Ibu Sylvana S. Talangamin, M.Th selaku Sekertaris Prodi PAK. Beserta para jajarannya yang senangtiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk dapat menyelesaikan studi di kampus ini.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Yohana P. Setlinght, M.Th. selaku dosen pembimbing 1 atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi. Juga Ibu Stefanny Pandaleke, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Terima kasih kepada Ibu Sylvana S. Talangamin, M.Th. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat dan arahan selama menempuh Pendidikan sampai kepada penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen pengajar FIPK IAKN Manado yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak mampu terbalaskan selama peneliti menempuh Pendidikan di IAKN Manado.

7. Terima kasih kepada Ibu Stien Barina, Legi, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP N. 6 Powalutan yang telah menyambut peneliti dalam melakukan observasi serta penelitian di sekolah ini. Juga kepada guru PAK: Bapak Victor N Waworuntu, S.Pd. yang telah memberikan diri sebagai fasilitator dalam penelitian ini.
8. Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman Angkatan 2019, terutama sahabat terdekat saya: Angel Sengkey, Mentari Tambengi, Frisca Ida Bidule, Alpi Singal dan Regina Ochotan. Yang saling membantu selama perkuliahan serta teman ghibah atau teman curhatan saya selama ini.
9. Terima kasih juga kepada teman-teman atau yang sudah saya anggap saudara yang berada di Powalutan: Ellen, Oliv, ka Ayu, Maria, Peggy, Nia, Fiolista, Hendra, Marsel, Andre, Fanto yang selama ini telah membantu peneliti dalam membantu dengan doa serta dukungan untuk kelancaran skripsi peneliti. Dan juga terutama kepada Ibu Ayu Merentek, S.Pd yang telah membantu peneliti dalam penelitian selama 3 bulan ini.
10. Dan terima kasih juga kepada salah satu orang istimewa yaitu Johanis Angelino Wungow yang selalu memberi saya semangat dan memberi motivasi dan juga menjadi indrive saya selama penelitian selama ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan.

Namun pasti ada kekurangan baik materi maupun Teknik penulisan, oleh karena itu sangat diharapkan saran atau kritikan guna memperbaiki skripsi ini, kiranya skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca Tuhan Yesus Memberkati.

Manado, 11 juli 2023

Penyusunan

Indah Mentang

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
<u>ABSTRAK</u>	ii
<u>KATA PENGANTAR</u>	iii
<u>DAFTAR ISI</u>	vii
<u>BAB 1 PENDAHULUAN</u>	1
<u>A. Latar Belakang Masalah</u>	1
<u>B. Fokus penelitian</u>	5
<u>C. Rumusan Masalah</u>	5
<u>D. Tujuan Penelitian</u>	5
<u>E. Manfaat Penelitian</u>	6
<u>BAB II ACUAN TEORITIK</u>	8
<u>A. Konsep Kerja Sama Orang Tua Dan Guru</u>	8
1. <u>Pengertian Kerjasama</u>	8
2. <u>Pengertian orang tua</u>	9
3. <u>Kerja Sama Orang Tua Dan Guru</u>	10
<u>B. Konsep Pendidikan Agama Kristen</u>	12
1. <u>Pendidikan Agama Kristen</u>	12
2. <u>Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah</u>	14
3. <u>Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga</u>	16
4. <u>Pengertian siswa</u>	17
5. <u>Kerja sama orang tua dan guru</u>	19
<u>C. Konsep Karakter</u>	22
1. <u>Pengertian Karakter</u>	22
2. <u>Pentingnya Karakter</u>	23
3. <u>Strategi Pembentukan Karakter Siswa</u>	25
<u>D. Landasan Biblis Teoritis</u>	26
<u>E. Hasil Penelitian Relevan</u>	27
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	30
<u>A. Metode dan Prosedur Penelitian</u>	30
<u>B. Tempat dan waktu penelitian</u>	31
<u>C. Instrumen Penelitian</u>	31
<u>D. Sumber Data Penelitian</u>	32

<u>E. Prosedur dan teknik pengumpulan data</u>	32
<u>F. Teknik analisis data</u>	33
<u>BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASA</u>	37
<u>A. Paparan Data</u>	37
<u>B. Temuan Penelitian</u>	39
<u>C. Pembahasan</u>	46
<u>BAB V PENUTUP</u>	52
<u>A. Kesimpulan</u>	52
<u>B. Saran.. ..</u>	53
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	54
<u>LAMPIRAN</u>	56
RIWAYAT HIDUP	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sampai pada saat ini di percaya sebagai satu sarana yang paling cepat dalam membangun kecerdasan juga kepribadian anak lebih menjadi baik. Oleh karna itu pendidikan harus di kembangkan supaya proses terebut dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Pendidikan merupakan bagian penting yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia. Untuk bisa mencapai suatu cita-cita atau bahkan kehidupan yang layak, maka pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mencapai hal tersebut.¹

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai norma yang di jadikan landasan.

Tidak bisa disangkal bahwa karakter merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap peserta didik. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat serta pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang

¹ Redja Mediyaharjo. *pengantar pendidikan: awal tentang dsar-dasar pendidikan pada umummnya dan pendidikan di indonesia*, (jakarta: PT raja grafindo persada, 2002), h 11.

bergelombang dan berbahaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang.

Relasi orang tua dan guru tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan juga guru. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama dan pertama karena sebagian besar waktu dari kehidupan anak berada di dalam keluarga. Pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar ditiru dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain-nya.²

Guru PAK harus memiliki sikap yang tulus dalam pembelajarannya yakni menjadi teladan dalam hal pengetahuan, sikap bagi para muridnya khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Karakter siswa bisa diubah apabila guru yang mengajar sungguh-sungguh menjadi teladan bagi muridnya. Sehingga dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana teladan guru PAK berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 6 Ranoyapo.

Berdasarkan fenomena yang sudah disebutkan di atas, maka pendidikan karakter memang sangat diperlukan di setiap sekolah.

² Elia Murninshi, S.Pd, *Mengenal keluarga*, (Jakarta : cif, 2008), h.3.

Sekolah tentu mempunyai peran dalam membentuk dan mengembangkan karakter, maka seharusnya anak tidak dididik secara intelektual dan emosional saja, namun karakternya juga harus dibangun. Hal ini bertujuan agar tercipta pendidikan yang baik dan berkualitas.

Kata "*character*" dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti "mengukir, memahat". Dari akar kata tersebut berkembanglah arti karakter sebagai satu tanda atau petunjuk yang khusus, dan dari situ bertumbulah konsepsi bahwa karakter adalah pola pikir individu, yakni keadaan moral dan spiritualitasnya.³

Dalam bukunya *Character Matters*, Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara menyeluruh.⁴

Tujuan pendidikan menurut Thomas Lickona adalah untuk membimbing para generasi mudah menjadi cerdas dan membentuknya untuk menjadi perilaku yang baik dan berbudi. Selanjutnya ia berpendapat bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan tiga komponen ini dapat dinyatakan karakter yang baik di dukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan

³ Poerwadarminta, kamus besar bahasa indonesia. (Jakarta : balai pustaka, 1997), h.20

⁴ Thomas Lickona Mendidik untuk membentuk karakter- i. h.1

perbuatan kebaikan. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik dan menjadi bagian dari warga negara yang lebih baik dalam sikap, tutur kata dan perilaku.⁵

Oleh karena itu, peneliti kemudian melakukan pengamatan di SMP Negeri 6 Ranoyapo untuk mengetahui karakter anak yang ada di sekolah dan kerja sama antara orang tua dan guru PAK dalam membentuk karakter siswa kelas 8 SMP N 6 Ranoyapo. Dan hal-hal yang mempengaruhi karakter mereka.

Dalam situasi sekarang ini khususnya di SMP Negeri 6 Ranoyapo menurut pengamatan masalah yang terjadi yaitu sebagian siswa kelas 8 menunjukkan karakter yang kurang baik. Hal ini nampak ketika peneliti mengamati didapati ada siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah, berpakaian tidak rapi, cara berbicara yang kurang sopan bahkan terkadang mengeluarkan kata-kata tidak senonoh, perundungan, banyaknya siswa-siswi yang tidak disiplin ketika proses belajar-mengajar, pun ada yang jutru berkeliaran di luar halaman sekolah saat jam pelajaran berlangsung.

⁵ Ibid. h. 1

B. Fokus penelitian

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

- a. Kerja sama orang tua, siswa dan guru PAK
- b. Pembentukan karakter siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama antara orang tua dan guru PAK dalam membentuk siswa di kelas 8 SMP N 6 Ranoyapo?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi kendala mengenai kerjasama antara orang tua siswa PAK kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo?
3. Apa upaya yang dilakukan guru PAK dan orang tua dalam membentuk karakter siswa kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang ada di atas, maka tujuan yang hendak di capai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama antara orang tua dan guru PAK dalam pembinaan pendidikan karakter siswa di Kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala mengenai kerjasama antara orang tua siswa dan guru PAK kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAK dan orang tua dalam membentuk karakter siswa kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini akan memberi manfaat dalam bidang pendidikan Agama Kristen, baik di lingkup keluarga maupun sekolah, mengenai pentingnya Kerja sama orang Tua dan guru PAK dalam pembentukan karakter yang dimiliki anak.

2. Manfaat Praktis

1). Bagi orang tua

penelitian ini sebagai masukan bagi orang tua agar selalu ikut serta dalam kegiatan rapat dengan guru-guru di sekolah, sehingga orang tua dapat memahami bagaimana mengasuh anak sesuai dengan perkembangan karakter yang dimiliki anak.

2). Bagi guru PAK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui hubungan orang tua dan anak sehingga guru PAK juga dapat berperan dalam pembentukan karakter anak baik dalam pertemuan bersama dengan orang tua anak maupun dalam pengajarannya di sekolah.

3). Bagi sekolah

penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah agar dapat melaksanakan pertemuan orang tua dengan guru dalam membahas

mengenai karakter anak yang sesuai dengan pengajaran iman Kristen sehingga orang tua dan guru PAK pada khususnya memiliki pemikiran yang sejalan dalam membentuk karakter anak

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Konsep Kerja Sama Orang Tua Dan Guru

1. Pengertian Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa kerjasama berasal dari dua kata yaitu kerja dan sama. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan sama adalah serupa, tidak berlainan, berbarengan, dengan dan bertepatan. Jadi, kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.⁶

Abdulsyani (dalam Putri Sahara), kerjasama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁷

Roucek dan Warren juga mengatakan argumen mereka bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama melalui satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang

⁶ Pusat Bahasa *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 554

⁷ Putri Sahari, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam

mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁸

Dalam dunia pendidikan manajemen kerjasama antara guru dan orang tua merupakan suatu kolaborasi yang mempunyai perencanaan yang matang guna pencapaian tujuan dari pendidikan karakter. Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu: 1) Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang bekerjasama atau lebih. 2) Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan, dalam proses tersebut tentu ada salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.⁹

2. Pengertian orang tua

Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjunjung penyelenggaraan pendidikan. Menurut ngalih purwanto mengatakan guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok, guru sebagai pendidikan adalah seorang berjasa terhadap masyarakat dan negara.¹⁰

⁸ Abu Ahmadi, (Sosiologi Pendidikan), h. 101

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pranada Media Group, 2017), h. 279

¹⁰ Latifa Husien, *Profesi kependidikan menjadi guru profesional*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2017), h.21

Menurut Hadari, guru adalah orang yang berkerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹¹

Menurut Sogarde dan harapan menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memberi dan melaksanakan tugas pendidikan atau tugas pendidik.¹²

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menggunakan teori dari Ngali Purwanto yang disimpulkan bahwa seorang guru memberikan seorang guru memberikan suatu ilmu atau kepadaian kepada siswanya agar dapat memahami dan dapat berkembang dalam suatu pembelajaran yang diajarkan.

3. Kerja Sama Orang Tua Dan Guru

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peran penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat sangat di rasakan perlu agar terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dalam hal ini guru dengan orang tua peserta didik¹³ Mendidik seorang anak, tidak akan berhasil tanpa ada kerjasama yang baik antara ayah ibu yang mendidik di

¹¹ Syarifuddin Nurdin, Andrianto, Profesi Keguruan (Depok: Rajawali Press, 2019), h. 135

¹² Ibid. h. 135

¹³ Mulyasa, 2009: hl.142

rumah dengan guru sebagai pengganti ayah ibu di sekolah. Antara orang tua dan guru harus ada kerjasama yang tidak dapat dipisahkan.

Kerjasama orang tua dan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dengan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.¹⁴

Antara sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada dirumah.

Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dilakukan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara nilai-nilai yang disampaikan oleh guru di sekolah dan yang akan diterapkan atau dikembangkan di lingkungan keluarga atau rumahnya. Pola kerjasama yang di perlukan oleh orang tua dan guru bukan yang bersifat formal

¹⁴ Hidayat, 2013: hl. 95

berupa penandatanganan surat perjanjian atau yang serupa dengan itu, tetapi secara alami dan berkesinambungan¹⁵ Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah hubungan sekolah dengan orang tua yang patut dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah.¹⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua dan guru harus dijalin secara aktif dan berkesinambungan dengan tujuan untuk saling mengetahui perkembangan peserta didik, guru mengetahui perkembangan peserta didik ketika di rumah, dan sebaliknya orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah.

B. Konsep Pendidikan Agama Kristen

1. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berpusat pada Allah, suatu implikasi dalam kasih Allah. Pendidikan Kristen menggunakan filsafat teistis yang berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan dan jelas berbeda dengan filsafat pendidikan sekuler. Adapun tujuan pendidikan Kristen menurut Gordon Brown adalah berhubungan dengan tujuan hidup orang Kristen bagi Tuhan dalam kemuliaan-Nya.

¹⁵ (Zuchdi, 2010: hl 133).

¹⁶ (Wortham dalam Diadha, 2015:h 62).

Robert W. Pazmino Mendefinisikan.¹⁷ sebagai "usaha bersengaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, ketrampilan, tangga (keluarga). dan tingkah laku yang mengupayakan perubahan, pembaruan dan reformasi pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus sehingga peserta didik hidup sesuai kehendak Allah sebagaimana dinyatakan Alkitab, terutama dalam yesus Kristus"

Wermer C. Graendorf dalam Paulus Lilik Kristianto menjelaskan bahwa pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pengajaran yang menjadi inti kitab suci orang Kristen dan berpusat pada Tuhannya untuk menolong setiap orang dalam pertumbuhan dan pendewasaan diri mereka sesuai rencana Kristus dalam melayani sesama manusia khususnya para kelompok pelajar. selanjutnya bagi ¹⁸

Khoe Yao Tung, pendidikan Kristen berpusat pada dasar-dasar kekristenan dalam mengembangkan dan melatih mereka didalam penurutan kepada Kristus di semua bidang kehidupan mereka. Dari pendapat-pendapat yang sudah dijelaskan di atas, Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu usaha yang disengaja dan sistematis yang menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan setiap peserta didik dengan pertolongan Roh Kudus agar mampu memahami dan menghayati kasih Allah dalam pribadi Yesus Kristus. Dengan kata lain

¹⁷ Jhon Dewey Pendidikan Agama_Kristen dalam sudut pandang. h. 2

¹⁸ Wermer C. Graendorf *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* h. 6

pendidikan agama Kristen adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tentang pengajaran Yesus Kristus.¹⁹

Untuk itu juga Pendidikan Agama Kristen adalah bertujuan untuk memperkenalkan Tuhan kepada peserta didik supaya setiap peserta didik semakin bertumbuh dewasa Sdi dalam Tuhan. Homrighausen mengatakan bahwa “Pendidikan Agama Kristen itu mulai dengan terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan PAK berpokok kepada Allah sendiri, karena Allah yang menjadi pendidik Agung bagi umatnya.”²⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah pembelajaran yang mendorong munculnya transformasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran ini pendekatannya berpusat pada kehidupan sehari-hari siswa²¹

2. Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah

PAK di sekolah-sekolah formal maupun di gereja, sudah sepatutnya memperhatikan aspek afektif Perlu diingat bahwa sumber utama PAK adalah Alkitab sebagai dasar kehidupan iman Kristen. Aspek afektif dalam PAK berarti usaha menanamkan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan ke dalam kehidupan peserta didik Peserta didik yang memiliki kompetensi afektif ditandai dengan perubahan

¹⁹ Khoe Yao Tung, (2016). *Terpanggil menjadi pendidik kristen yang berhati Gembala*, (Yogyakarta: ANDI).

²⁰ I.H.Enklaar & E.G.Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), h. 1.

²¹ Banne Ringgi. Ismail, *Guru Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta : BPK 2009), h. 1

tingkah laku, hidup menurut kebenaran Firman Tuhan. Untuk mewujudkan tujuan belajar yang optimal, yaitu setiap peserta didik memiliki perubahan tingkah laku, memerlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan belajar membuat perubahan pada peserta didik tidak dapat diukur dengan baik. Jika yang akan ditanamkan adalah nilai-nilai, maka strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran afektif, yang memang pada dasarnya memberikan penekanan kepada penanaman, dan pengindoktrinasian nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan.

PAK di Gereja dan di Sekolah perlu memfokuskan perhatiannya pada pembentukan nilai dan watak Kristiani, untuk melahirkan generasi yang berkarakter Kristus, hidup dalam takut akan diakibatkan oleh krisis karakter sumber daya manusia. Kenakalan remaja, kecanduan, perkelahian, kekerasan, kriminalitas, adalah bentuk krisis karakter sumber daya manusia yang memerlukan perhatian serius. Mengajarkan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan dimaksudkan untuk membentuk perilaku yang benar, membawa peserta didik hidup dalam pertobatan, sebagai manusia baru.

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk

memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara. Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa.

3. Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga

Pendidikan agama Kristen dalam keluarga sangat penting, agar setiap orang tua mengerti bagaimana memperlakukan dan cara pendampingan kepada setiap anggota keluarga, melalui teladan Yesus yang telah mendapat pendidikan dengan orang tua yang mengasihinya menjadi contoh yang baik kepada setiap keluarga, orang tua yang baik yang memiliki waktu kepada anggota keluarga, untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan keluarga, komunikasi

sangat penting dalam keluarga, saling mengampuni bila ada kesalahan menjadi hal yang utama, agar tidak menimbulkan dendam apabila ada kesalahan, keluarga harus menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak, keluarga yang berpendidikan sangat penting, orang tua harus memperhatikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak Keluarga yang mencerminkan kasih Allah ketika setiap anggota menghargai dan menghormati orang tua, orang tua mendidik anak dengan penuh hikmat yang bertujuan untuk memuliakan Allah, keluarga yang takut akan Allah adalah keluarga berkenan kepada Allah.

pendidikan Agama Kristen bagi Siswa tidak boleh diabaikan oleh gereja, keluarga, dan sekolah Pendidikan Kristen merupakan salah

satu cara yang sangat produktif dalam meningkatkan kualitas spiritual kaum remaja di gereja karena dengan terjawabnya pergumulan remaja baik dengan diri sendiri, dengan orang tua dan tentang masa depan, maka tidak ada lagi penghalang bagi pertumbuhan iman mereka. Oleh sebab itu, bagian pelayanan remaja di dalam gereja khususnya, perlu membuat program-program yang dirancang dengan dasar pengajaran iman Kristen yang berkaitan dengan pergumulan- pergumulan yang dihadapi oleh remaja. Adapun metode yang digunakan bisa berupa khotbah, pemahaman Alkitab, dialog antara orang tua dan lingkungan, ceramah dan sebagainya. Kalau Gereja menggarap remaja secara serius, maka gereja akan dipenuhi dengan remaja yang merdeka dan mereka akan menjadi generasi penerus gereja yang sehat, produktif, dan dapat diandalkan.

4. Pengertian siswa

Siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan siswa tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa dibutuhkan pengelolaan siswa yang bermutu sebagai bagian lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga siswa itu dapat bertumbuh dan

berkembang sesuai dengan potensi fisik. Kecerdasan intelektual, sosial, nasional dan kejiwaan siswa.²²

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya "a" adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa ada siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab ialah karena siswa yang memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa yang belajar, karena itu maka siswalah yang membutuhkan bimbingan.²³

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan yang baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.²⁴

Siswa merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan.

Pelajar adalah istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah. Istilah murid biasanya digunakan untuk seseorang

²² Saifuddi, A2014 buku panduan praktis pelayanan kesehatan mental dan *neonatal*. Jakarta: yayasan bina pustaka sarwono prawiharohardjo. h. 83

²³ Pembelajaran pra *new normal*. h. 14

²⁴ Perkembangan peserta didik. hl 05

yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik merupakan proses perubahan fisik yang bernilai kuantitatif yang terjadi secara berkesinambungan untuk menuju proses perubahan dasar (kepribadian, pikiran, dan pengetahuan) menuju kesempurnaan kematangannya.²⁶

5. Kerja sama orang tua dan guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kerja sama berasal dari dua kata yaitu kerja dan sama. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan sama adalah serupa, tidak berlainan, berbarengan, dan bertatapan. Jadi, kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.²⁷

Sekolah mengikuti dari pendidikan di keluarga. Sekolah dipandang sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh karenanya guru dalam perspektif ini adalah mereka yang mengajar di sekolah. Akan tetapi tidaklah berarti tanggung jawabnya hanya di sekolah. Secara

²⁵. *Ibid....*, hl 07

²⁶. *Ibid....*, hl 05

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hl:554

formal memang punya tanggung jawab hanya dalam ruang lingkup sekolah tetapi secara moralitas guru selalau bertanggung jawab atas siswanya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan atau guru dapat juga di pandang sebagai pengganti orang tua yang selayaknya memiliki perasaan dan sikap sesuai dengan cita-cita orang tuanya.²⁸

Guru harus menjalani hubungan kerjasama yang baik sebagaimana halnya orang tua berhubungan dengan anaknya. Hubungan kerjasama guru dengan siswanya meliputi beberapa sebagai berikut:

1. Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya sebagai suri teladan bagi siswanya.
2. Dalam melaksanakan tugasnya guru harus dijiwai dengan rasa kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab
3. Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap siswa
4. Guru dapat mungkin mencegah perbuatan-perbuatan yang dapat menurunkan martabatnya atau harga dirinya
5. Guru tidak boleh memberikan pelajaran tambahan bagi siswanya dengan memungut bayaran yang memberatkan terhadap siswanya

Pendidikan formal merupakan kelanjutan dari pendidikan yang telah

²⁸ H.M. Arifin, 1978:138.

berlangsung dalam keluarga. Antara guru dan orang tua siswa harus menjalani hubungan kerjasama yang baik. Ketika orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada guru maka terjadilah serah terima tanggung jawab dari orang tua siswa kepada guru untuk dilaksanakan. Dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan dibutuhkan hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa, guru bertanggung jawab atas pendidikan anak dilingkungan sekolah dan orang tua siswa bertanggung jawab untuk mendidik dan membina setelah anak berada pada lingkungan keluarga.

Hubungan orang tua dengan anaknya dalam dunia pendidikan disebut pendidikan anak dalam keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua di dunia yaitu sejak adanya manusia dan bersifat informal. Pendidikan keluarga adalah lembaga pendidikan yang bersifat kodrat, karena adanya hubungan darah antara pendidikan dengan peserta didik.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya akan memberikan corak perkembangan kepribadiannya. Oleh karenanya keluarga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan pendidikan agama bagi anak-anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan kesadaran beragama dan menumbuhkan rasa percaya kepada Allah, mendorong untuk melaksanakan ajaran agama dengan sungguh-sungguh, agar terhindar dari tindakan-tindakan yang menyimpang oleh sebab itu yang paling penting bagi orang tua adalah

menjalin hubungan yang baik terhadap anak-anaknya, kasih sayang dan pemeliharaan baik jasmani maupun rohani.²⁹

C. Konsep Karakter

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter secara umum berbeda dengan pengertian karakter Kristen, karakter Kristen merupakan karakter yang terbentuk atas dasar penyerahan hidup sepenuh kepada Tuhan Yesus Kristus. Menurut Arozatulo Telaumbanua dalam bukunya menjelaskan bahwa karakter adalah:

Watak, sikap, tindakan seseorang yang keluar dari dirinya untuk dilakukan dengan baik atau buruk. Yang penulis maksudkan disini adalah karakter yang baik harus dibangun atas dasar iman kepada Yesus Kristus, jangan hanya karakter yang baik-baik saja yang kita miliki, tetapi iman yang menjadi dasarnya.³⁰

Asumsi tersebut di atas menjelaskan bahwa pengertian karakter Kristen adalah sebagai benih rohani (nilai kehidupan rohani) yang tertanam di dalam diri dan batin orang percaya yang harus dibangun secara terus-menerus atas dasar iman kepada Yesus Kristus dan persekutuan pribadi dengan Allah dalam kuasa Roh Kudus. Jadi,

²⁹ Maudin Salbia nur azmila mandasari. *Pentingnya kerjasama guru dan orang tua siswa*

³⁰ Arozatulo Telaumbanua. 2015. *Saya Pasti Bisa Seperti Rajawali*. (Sukoharjo:

penulis berpendapat bahwa arti karakter yang sebearnya adalah menunjukkan siapa kita yang sebenarnya seperti yang Tuhan Yesus kehendaki dalam hidup kita untuk menyatakan kemuliaan Allah bagi dunia ini, yaitu jadilah garam dan terang dunia.

2. Pentingnya Karakter

Pentingnya karakter tidak terlepas dari manfaat karakter itu sendiri, sebab dengan adanya karakter seseorang mampu mengambil keputusan dalam hidupnya sebagai manusia yang bertanggung jawab. Betapa pentingnya karakter dalam hidup manusia sehingga Tuhan Yesus mengajak orang datang kepada-Nya dan belajar kepada Dia, sebab Dia lemah lembut (Matius 11:28-30). Manfaat karakter dalam hidup manusia dapat dijelaskan dalam tiga bagian penting, yaitu sebagai berikut:

- a). Bagi Pribadi, manfaat karakter bagi pribadi sangat menentukan kehidupan kita kepada Kristus. S. H. Widyapranawa mengatakan "jika orang Kristen ingin "mirip seperti Kristus" maka hal itu baru melalui perubahan radikal dan kehidupan baru".³¹ Artinya, karakter dapat membangun pribadi dengan secara sempurna, yakni sama seperti kehidupan Kristus. Selain itu, juga mencerminkan karakter Kristus di dalam kehidupan pribadi. Dalam Filipi 3:17, berkata "Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu". Artinya, karakter merupakan bukti

³¹ S. H. Widyapranawa, 2003. *Pendidikan Kepribadian Diri Sendiri*. (Yogyakarta: Taman Pustaka), h. 112.

kedewasaan kita dalam menjalani kehidupan ini. Dan itulah pentingnya karakter dalam hidup manusia.

b). Bagi Masyarakat, manfaat karakter bagi masyarakat adalah jelas seperti yang Tuhan Yesus katakan di dalam Firman-Nya "Kamu adalah garam dan kamu adalah terang" (Matius 5:13-16). Karakter tercermin dalam setiap tindakan- tindakan nyata dalam masyarakat pada umumnya. Artinya, kehidupan kita dapat menjadi berkat bagi masyarakat bukan menjadi batu sandungan untuk menyatakan karakter dan kasih Kristus di dalam kehidupan kita, juga dirasakan oleh masyarakat di sekitar kita. Alkitab mengatakan bahwa kamu adalah surat-surat Kristus yang terbuka dan yang dapat dibaca oleh semua orang (2 Korintus 3:1-6).

c). Bagi Pelayanan, manfaat karakter bagi pelayanan adalah sebagaimana Rasul Paulus menasihati Timotius bahwa jadilah teladan kepada semua orang dalam segala aspek kehidupanmu (1 Timotius 4:11-16). Artinya, seseorang harus menghidupi apa yang dia ajarkan kepada orang lain. Untuk dapat melayani dengan baik maka diperlukan karakter-karakter yang mudah ditundukkan kepada Kristus, artinya dalam setiap aspek kehidupan seseorang tersebut mencerminkan seorang pelayan yang baik dan sungguh-sungguh berserah penuh kepada Kristus.

Dengan demikian, pentingnya karakter dalam hidup manusia menentukan kehidupan manusia itu sendiri. Thomas Lickona

mengatakan "karakter kita menentukan bagaimana kita bertindak ketika kita tidak dilihat orang lain. Atau seperti dikatakan pepatah lama, "karakter adalah apa yang anda lakukan saat tidak ada orang yang melihat".³² Artinya, karakter itu adalah nilai dari kehidupan manusia yang tersembunyi di dalam dirinya namun dapat dinyatakan melalui tindakan yang baik dan benar.

3. Strategi Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter dan tata nilai dalam kehidupan seseorang sangat penting. Sebab itu, kita patut memikirkan prinsip dan strategi pembentukan dan pengembangan karakter itu sendiri. TIM Lahaye mengatakan "watak adalah hasil dari temperamen pembawaan anda yang dibentuk oleh pendidikan masa kanak-kanak, pendidikan disekolah, agama, prinsip-prinsip dan motivasi".³³ Artinya, dalam membentuk karakter tentu tidak serta merta berhasil, namun perlu adanya kerjasama dengan semua pihak baik keluarga, sekolah maupun gereja, dibawah bimbingan Roh Kudus sebagai pribadi yang berkuasa dalam hidup manusia.

Pendidikan dan pengajaran strategi dalam membentuk karakter seseorang tetap menjadi penting dan perlu. ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembentukan karakter seseorang, yaitu "pertama: keterampilan, yaitu ada tanggung jawab, keputusan, keindahan, dan lain-lain. Kedua: sikap yang di dalamnya ada sikap

³² *Ibid.* h. 17

³³ *Ibid.* h. 8.

bersyukur, watak, takut akan Tuhan, dan ketiga: tata nilai, yaitu kejujuran, belajar, seni".³⁴

D. Landasan Biblis Teoritis

Pemahaman yang benar tentang pendidikan karakter Kristen memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan Kristen untuk dapat menerapkan karakter yang sesuai dengan sifat Kristus.

Pendidikan agama Kristen di mulai sejak dalam perjanjian lama. Allah memprakasi pendidikan agama Kristen bagi umat manusia. Pendidikan agama Kristen terus berkembang dalam sejarah kehidupan bangsa israel. Enklaar dan Homrighausen menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen berpangkal kepada persekutuan umat Tuhan di dalam perjanjian lama. Jadi pada hakikatnya dasar-dasarnya sudah terdapat dalam sejarah suci purbakalah. Pendidikan agama Kristen di mulai dengan terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan berbaring dan apabila engkau sedang bangun. Harulah juga engkau mengikatnya sebagai tanda pada lenganmu dan harulah engkau menulisnya pada tiang pintu rumahmu dan pintu gerbangmu.

Dasar pendidikan karakter Kristen juga terdapat dalam kitab Amsal 22:6, "didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka

³⁴ *ibid.* h. 13.

pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpan dari pada jalan itu". Sejak anak dibesarkan peran orang tua tidak dapat diabaikan, baik pemberian nutrisi, pemeliharaan, pendidikan, dan keteladanan bagi perkembangan anak. Baik untuk perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional maupun spiritual.

Di dalam Perjanjian Baru, pendidikan agama Kristen berfokus kepada Yesus, Yesus adalah sentral dan sekaligus pengajar dan Perjanjian Baru. Yesus mengajar supaya orang-orang bertobat dan memiliki hidup yang kekal. Enklaar dan Homrighausen menjelaskan bahwa fokus pendidikan agama Kristen berpusat kepada Yesus. Yesus adalah guru Agung Keilahian-nya sebagai seorang guru umumnya diperhatikan dan dipuji oleh rakyat Yahudi. Mereka dengan sendirinya menyebut Dia "Rabi".

E. Hasil Penelitian Relevan

Penulis juga meneliti beberapa karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti sebelumnya guna untuk melakukan perbandingan terhadap topik yang peneliti angkat. Berikut ini adalah referensi yang penulis gunakan sebagai acuan.

1. Penelitian dari Putri Dea Pratiwi (2018) dengan judul Pola Kerjasama orang tua pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII-A di SMP Negeri 26 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kerja sama guru pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter religius

siswa kelas VIIa di SMP Negeri 26 Malang adalah dengan menggunakan buku monitoring untuk menghubungkan orang tua dengan guru, dan menggunakan telepon jika dengan menggunakan buku monitoring tidak ada respon orang tua. Ada perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu hasil penelitian ini dilaksanakan pada guru pendidikan agama islam.³⁵

2. Siti Mawaddah Huda (2018) dengan judul kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa hasil penelitian ini menunjukan bentuk kerja sama guru dan orang tua penting dilakukan agar terbangun persepsi yang sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan.³⁶ Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu penelitian ini memfokuskan guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Citra Asri Nurilahi (2022). Dengan judul kerja sama antara orang tua dan guru dalam dalam pendidikan karakter siswa di MTS jamiyatul khair ciputat. Hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam membentuk karakter siswa di MTS jamiyatul khair ciputat untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam kerja sama antara orang tua dan guru dalam

³⁵ Dea pratiwi putry 2018. *pola kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa h.1*

³⁶ Siti Mawaddah Huda 2018. *kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa hl. 1*

pendidikan karakter siswa.³⁷ Perbedaan dengan penelitian yang sedang teliti yaitu penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter siswa.

³⁷ Citra Asri Nurilahi 2022. *kerja sama antara orang tua dan guru dalam pendidikan karakter siswa di MTS jamiyatul khair ciputat.hi. 1*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi karena pada awalnya metode ini telah banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dari analisisnya lebih bersifat kualitatif.³⁸

Dengan demikian metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Poerwandari mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, berupa

³⁸ Sugiyono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

³⁹ *Ibid...., hal.*

wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.⁴⁰ Dasar pemikiran yang digunakan pada metode ini merupakan penelitian yang memberikan sebuah informasi mengenai pokok permasalahan yang ada. Dalam metode ini, peneliti harus langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif lebih tepat digunakan.

Menurut Nawawi, model penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴¹ Pada penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan yaitu untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta yang berkaitan dengan kerja sama orang tua dan guru PAK dalam pembentukan karakter siswa di kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Ranoyapo, kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan juli.

C. Instrumen Penelitian

⁴⁰ Poewandri. E. K, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Ed 3, (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005).

⁴¹ Nawawi, H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998)

Dengan menggunakan metode kualitatif maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung kepada 1 guru PAK, 5 orang tua siswa dan 2 orang siswa kelas 8.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dari data primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan data primer itu terdiri dari data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Sehingga yang menjadi data penelitian disini dari hasil observasi tempat penelitian melalui wawancara dan dokumentasi dari guru, pegawai, dan juga siswa. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang di dapat melalui dokumen atau secara tidak langsung berupa profil sekolah dan dokumentasi.

E. Prosedur dan teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu penelitian langsung datang di tempat penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Ranoiaipo, sambil mengamati guna melakukan observasi

mengumpulkan data, menjawab permasalahan yang hendak diteliti bagaimana kerja sama orang tua dan guru PAK dalam pembentukan karakter siswa di kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kerja sama orang tua dan guru PAK dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dan di kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo. Pedoman wawancara ini dilakukan pada wali kelas, orangtua murid dan peserta didik kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumentasi yang berhubungan dengan peserta didik yang dapat mendukung penelitian yang diamati. Contohnya dapat berupa dokumen yang dimiliki oleh guru kelas 8 berupa data siswa dan foto-foto yang berkaitan. Instrumen dokumentasi merupakan instrumen pendukung dan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Adapun

analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan secara berkesimbungan dari awal hingga akhir, yakni dengan memilih bahkan memisakan hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini. Selanjutnya memfokuskan pada hal-hal tersebut supaya dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam melakukan proses pengumpulan data. Dengan demikian dengan data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴³

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian di pilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data caranya seleksi ketat atas data

⁴² Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Univesitas Indonesia, 1992).

⁴³ Hongki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). h. 57

yang diperoleh, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah reduksi data, lalu langkah selanjutnya yaitu penyajian data (*Display Data*). Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif ini dapat berbentuk catatan lapangan, diagram, tabel, grafik, matriks, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan sebuah informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data mengenai kerja sama orang tua dan guru PAK dalam pembentukan karakter siswa di kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo. Lalu data yang disajikan merupakan hasil reduksi observasi dan wawancara orang tua siswa, guru PAK dan peserta didik kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Diawalin dengan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan

pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan. Sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan akhir yang jelas.

Pada penelitian ini data tentang kerja sama orang tua dan guru PAK dalam pembentukan karakter siswa di kelas 8 SMP Negeri 5 Ranoipo ditulis pada penyajian data kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan akhir dari suatu penelitian yang diteliti data sudah benar tepat menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

1.1. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Ranoyapo
NPSN	: 40103857
Jenjang	: SMP
Status	: Negeri
Alamat	: Powalutan Kec. Ranoyapo
Kelurahan	: Powalutan
Kecamatan	: Ranoyapo
Kota	: Manado
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kode pos	: 95356
Email	: smp6.ranoyapo@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: 1984
Akreditasi/Tahun	: B
Nama Kepala Sekolah	: Stien Barina, Legi, S.Pd

1.2. Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya peserta didik yang unggul, beriman dalam prestasi, santun dalam berperilaku”.

Misi

- a. menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman nilai-nilai Agama yang diamit
- b. mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik

1.3. Jumlah Siswa Kelas 8

Siswa Kelas 8	
Laki-laki	Perempuan
13	11
Total: 24	

B. Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Ranoyapo mengenai kerja sama orang tua dan guru PAK dalam membentuk karakter siswa. Penelitian menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Untuk melakukan wawancara peneliti mengumpulkan data melalui beberapa informan yang terdiri dari 5 orang tua siswa, 1 guru PAK dan 2 siswa. Maka dibawa ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah.

a. Kerja sama antara orang tua siswa dan guru PAK dalam membentuk karakter siswa

Pada observasi peneliti menemukan bahwa hubungan yang terjadi antara orang tua dan guru PAK dalam membentuk karakter siswa yaitu tidak sesuai yang diwawancarai dimana ditemukan orang tua yang hanya memberikan tanggung jawab penuh kepada pihak sekolah tanpa memperdulikan karakter anak di sekolah. Orang tua memberikan peranan penuh bagi sekolah untuk membentuk karakter siswa tanpa membantu pihak sekolah dalam hal membimbing anak di rumah. Peneliti juga menemukan orang tua yang tidak terlalu mementingkan kegiatan anak di sekolah seperti dalam menerima surat panggilan dari sekolah yang hanya di wakikan oleh orang lain.

Rumusan masalah ini dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan yang diajukan kepada beberapa informan yang dalam hal ini adalah 1 guru PAK.

Guru PAK yang terkait dengan pemahaman mereka dan cara mereka menggunakan model ini sebagai berikut:

Guru PAK N,W mengatakan bahwa:

Kerja sama antara orang tua dan guru PAK dalam membentuk karakter siswa yang pertama, pendekatan antara orang tua untuk mengetahui karakter siswa. Hubungan yang terjalin antara keduanya bisa berkerja sama untuk membentuk karakter siswa agar siswa bisa tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang pintar dan tepat dlm menempatkan diri. Tapi ada juga orang tua yang sudah tidak mampu untuk mampu menasehati anaknya malah membalikan tugas ini kepada guru meski sudah di luar sekolah yang seharusnya itu tanggungjawab dari orangtua.⁴⁴

Dengan hal ini peneliti juga mewawancarai 5 orang tua, dengan informasi yang terlibat klangsung dalam proses pembelajaran dalam hal ini:

Peneliti juga mewawancarai O.K (orang tua) sebagai berikut:

Selma ini, kerja sama yang terjalin hanya pada saat penerimaan hasil ujian, lain dari itu tidak ada sosialisasi/pertemuan kerja sama antara guru dan orang tua.⁴⁵

Peneliti juga mewawancarai A.M sebagai orang tua:

Kerja sama kalau di kelas mungkin saya sebagai orang tua tidak ada kontribusi sebanyak guru, orang tua hanya hanya bisa membantu dirumah seperti membentuk karakter mereka.⁴⁶

Peneliti juga mewawancarai F.S sebagai orang tua:

Saya sebagai orang tua selalu ikut turut hadir dalam setiap kegiatan ataupun rapat kelas atau yang sekolah adakan. Cara ini agar saya bisa lebih mengenal lingkungan sekolah anak saya juga sudah menjadi kewajiban bagi saya sebagai orang tua wali untuk turut hadir dalam

⁴⁴ N.W Wawancara 26, mei 2023

⁴⁵ O.K Wawancara 10, juni 2023

⁴⁶ A.M Wawancara 10, juni 2023

kegiatan anak, agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman yang tidak diinginkan.⁴⁷

Peneliti juga mewawancarai S.M sebagai orang tua:

Saya sebagai orang tua akan memberikan hak pada guru untuk mendidik anak maupun secara keras/lembut di sekolah.⁴⁸

Peneliti juga mewawancarai H.M sebagai orang tua:

Tentunya memberikan arahan untuk anak/siswa untuk menjalankan aktifitas belajar siswa baik dalam sekolah maupun dalam sekolah.⁴⁹

b. Faktor-faktor yang menjadi kendala mengenai kerjasama antara orang tua siswa dan guru PAK

Pada observasi peneliti menemukan faktor kendala dalam pembentukan karakter siswa datang dari orang tua siswa dan guru itu sendiri. Kalau untuk guru PAK kendala yang biasa ditemukan adalah dari diri sendiri yang hanya sibuk dengan urusan pribadinya sehingga kurang melakukan komunikasi secara langsung dengan orang tua kemudian tentang masalah atau pelanggaran dibuat siswa di sekolah guru PAK hanya membuat surat panggilan orang tua tanpa mengetahui surat itu sampai ditangan orang tua atau tidak. Untuk orang tua kurangnya melibatkan diri dalam rapat disekolah bersama komite sekolah atau rapat-rapat lainnya. Kurangnya komunikasi orangtua dengan guru PAK sehingga komunikasi kurang efektif, orang tua hanya sibuk dengan pekerjaan dan mengabaikan tanggungjawabnya ketika ada undangan

⁴⁷ F.S Wawancara 19 juni 2023

⁴⁸ S.M Wawancara 20 juni 2023

⁴⁹ H.M Wawancara 20, juni 2023

untuk hadir di sekolah, dan orang tua terkadang tidak hadir dan orang lain yang menggantikannya.

Rumusan ini juga dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru PAK dan orang tua.

Dalam wawancara guru PAK N.W mengatakan bahwa:

Adapun kendala yang di hadapi Ketika kerja sama itu dilakukan yaitu, komunikasi. Komunikasi antara guru dan orang tua tidak bisa putus, seringkali Ketika kerja sama di jalankan hilangnya komunikasi antara guru dan orang tua sehingga memperhambat kerja sama dalam membentuk karakter siswa.⁵⁰

Dengan hal ini peneliti juga mewawancarai 5 orang tua, dengan informasi yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dalam hal ini:

Peneliti juga mewawancarai O.K sebagai orang tua:

Kalua kendala itu tadi yang terbatas pertemuan saya sebagai orang tua dan guru di sekolah karena kan saya sebagai orang tua hanya dirumah dan tidak mengikuti anak ke sekolah, begitu juga dengan guru yang hanya di sekolah tidak mungkin anak sampai ke rumah.⁵¹

Peneliti juga mewawancarai A.M sebagai orang tua:

Kendala yang terjadi sering kali kurangnya komunikasi dan informasi antara guru dan orang tua.⁵²

Peneliti juga mewawancarai F.S sebagai orang tua:

Yang sering menjadi hambatannya bagi saya adalah ketika guru mengadakan rapat dadkan. Hal ini tentu saja bukanlah hal yang kecil. Bagi beberapa orang tua sebagian dari mereka mungkin ada yang sangat sibuk berkerja. Meskipun harusnya mereka bisa mengatur jadwalnya agar bisa ikut turut serta hadir dalam kegiatan rapat siswa, namun kita tidak tau kesibukan apa yang mereka alami.⁵³

Peneliti juga mewawancarai H.M sebagai orang tua:

⁵⁰ N.W Wawancara 26, mei 2023

⁵¹ O.K Wawancara 10, juni 2023

⁵² A.M Wawancara 10, juni 2023

⁵³ F.S Wawancara 19 juni 2023

Hambatan yang sering terjadi kurangnya inisiatif dari salah satu pihak untuk membangun komunikasi yang baik.⁵⁴

Peneliti juga mewawancarai S.M sebagai orang tua:

Saya sebagai orang sering kali berbeda pendapat dengan guru untuk melakukan kegiatan atau pertemuan di sekolah, sehingga timbulnya kendala atau permasalahan bersama guru yang ada.⁵⁵

C. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Kerja sama antara orang tua siswa dan guru di kelas 8 SMP N 6 Ranoyapo

Pada observasi peneliti menemukan upaya yang dilakukan orang tua siswa dan guru PAK yaitu melakukan koordinasi serta berkerjasama dengan orang tua walau tidak maksimal.

Peneliti mewawancarai guru PAK N.W sebagai berikut:

Guru dan orang tua harus mampu mengatur waktu untuk lebih mengontrol dan menjaga siswanya. Disamping itu, guru dan orang tua juga harus menjalankan strategi berserta pola asuhnya dan juga harus lebih meningkatkan komunikasi yang baik terhadap siswanya.⁵⁶

Selanjutnya, hasil wawancara dengan 5 orang tua yaitu

Peneliti juga mewawancarai O.K sebagai orang tua:

Dengan begitu mungkin guru harus lebih ekstra dalam mengawasi dan membimbing siswa yang suka buat masalah di sekolah. Dimana, hal tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi hambatan dari timbulnya kenakalan seorang siswa. Selain pengawasan dan bimbingan dari orang tua di rumah⁵⁷

Peneliti juga mewawancarai A.M sebagai orang tua:

⁵⁴ H.M Wawancara 20, juni 2023

⁵⁵ S.M Wawancara 20 juni 2023

⁵⁶ N.W Wawancara 26, mei 2023

⁵⁷ O.K Wawancara 10, juni 2023

Guru dan orang tua harus menjalin komunikasi yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara orang tua siswa dengan guru-guru di sekolah dan juga pelatihan-pelatihan pembinaan bersama orang tua siswa. Sehingga dengan adanya pertemuan dan pelatihan tersebut komunikasi serta Kerjasama antara guru dan orang tua dapat terjalin, serta mampu menambah wawasan pembinaan untuk hasil mutu Pendidikan siswa yang baik.⁵⁸

Peneliti juga mewawancarai F.S sebagai orang tua:

Upaya yang dilakukan orang tua, yaitu mengupayakan diri agar boleh melibatkan diri dalam pertemuan di sekolah dan berusaha untuk berkomunikasi dengan guru dalam menyikapi perilaku karakter siswa.⁵⁹

Peneliti mewawancarai juga H.M sebagai orang tua:

Upaya orang tua yang dilakukan tentunya untuk menghadiri rapat atau pertemuan di sekolah dan juga memberikan arahan di dalam rumah.⁶⁰

Peneliti juga mewawancarai juga S.M sebagai orang tua:

Upaya yang saya lakukan sebagai orang tua untuk melakukan evaluasi atau rapat orang tua gur, agar bisa terjalin kerja sama yang baik.⁶¹

Peneliti juga mewawancarai 2 siswa, dengan informasi yang terlibat langsung dalam hal ini:

Bagaimana kerja sama orang tua dan guru PAK dalam membentuk karakter siswa tersebut menjadi lebih baik

Peneliti mewawancarai peserta didik F.K sebagai berikut:

Dengan menunjukan teladan yang baik dari guru dan orang tua kepada siswa agar dalam membentuk karakter siswa tersebut menjadi lebih baik.⁶²

Peneliti mewawancrai juga peserta didik M.R sebagai berikut:

⁵⁸ A.M Wawancara 10, juni 2023

⁵⁹ F.S Wawancara 19 juni 2023

⁶⁰ H.M Wawancara 20, juni 2023

⁶¹ S.M Wawancara 20 juni 2023

⁶² F.K Wawancara 6 juli 2023

Saya melihat orang tua dan guru kurang berkomunikasi dalam membicarakan kehidupan siswa disekolah seperti siswa yang memiliki karakter yang kurang baik.⁶³

Faktor hambatan atau kendala dari kerja sama antara orang tua dan guru
PAK

Peneliti mewawancarai peserta didik F.K sebagai berikut:Faktor yang mempengaruhi karakter siswa menjadi kurang baik yaitu factor external, dimana pergaulan dengan teman yang tidak baik sehingga terbawa-bawa dalam kehidupan pribadi di sekolah.⁶⁴

Peneliti mewawancrai juga peserta didik M.R sebagai berikut:

Teladan guru di sekolah yang tidak mencerminkan hal yang baik sehingga siswa memiliki karakter yang buruk, juga perhatian orang tua di rumah.⁶⁵

Bagaimana upaya guru dan orang tua dalam mengatasi karakter siswa yang kurang baik

Peneliti mewawancarai peserta didik F.K sebagai berikut:

Guru perlu mengadakan bimbingan konseling kepada siswa untuk membicarakan dan mencari jalan keluar untuk siswa yang memiliki karakter yang kurang baik dan terus menerus mengajarkan spritualitas kerohanian, begitu juga dengan orang tua harus membatasi anak-anak mereka agar supaya tidak termasuk dalam pergaulan yang buruk yang membuat anak-anak mereka memiliki karakter yang kurang baik.⁶⁶

Peneliti mewawancrai juga peserta didik M.R sebagai berikut:

Dengan menunjukan hal yang positif dan melihat apa yang sebenarnya yang siswa tersebut butuhkan.⁶⁷

Hal ini di dukung dengan studi dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.1

Gambar 4.2

⁶³ M.R Wawancara 6, juli 2023

⁶⁴ F.K Wawancara 6 juli 2023

⁶⁵ M.R Wawancara 6, juli 2023

⁶⁶ F.K Wawancara 6 juli 2023

⁶⁷ M.R Wawancara 6, juli 2023

Panggilan orang tua



Gambar 4.3

Rapat dan penerimaan hasil



Gambar 4.4

Siswa yang hanya memakai kaos
didalam kelas



Siswa yang berada dikantin
sementara KBM



servasi dan wawancara. Setelah selesai observasi dan wawancara, peneliti akan membahas temuan hasil penelitian, temuannya sebagai berikut:

1. kerja sama antara orang tua dan guru PAK dalam membentuk siswa di kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo.

Berdasarkan dari data data hasil penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi bahwa kerja sama yang dilakukan oleh guru PAK dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa, seorang guru PAK melakukan penilaian dalam belajar dengan memuat di raport sekolah yang akan diserahkan kepada orang tua, guru mengundang orang tua siswa dalam rapat yang diadakan di sekolah, membangun komunikasi dengan cara menghubungi orang tua Ketika

siswa melakukan kesalahan disekolah guru memeberikan surat panggilan orangtua untuk menghadap guru dengan menyampaikan apa yang dilakukan oleh siswa.

Kerja sama orang tua dan guru PAK Ketika membentuk karakter siswa bisannya orangtua datang hadir pada saat rapat, pada saat pengambilan hasil belajara ataupun pertemuan-pertemuan yang di jadwalkan dari sekolah. Terkadang dalam pertemuan-pertemuan itu juga orang tua tidak hadir dan hanya diwakilkan oleh orang lain. Teori mengemukakan bahwa kerja sama antara orangtua dan guru PAK ada pokok-pokok penting yang menjadi perhatian seta tanggung jawab Bersama untuk kelangsungan kerja sama ini. Beberapa hal penting yang harus diharap dalam hubungan kerja sama antara sekolah dengan orangtua siswa antara lain: siswa yang bolos,berbohong, tidak tertib dan sebagainya. Bidang pengembangan bakat: apabila ada bakat yang tampak menonjol dilakukan musyawara bagaimanah bagaimana pengembangannya. Bidang pengajaran, misalnya dalam mengawasi mengerjakan PR, tugas kelompok, kesulitan belajar, kelambatan berpikir, dan lain sebagainya penyakit yang diderita, kelainan, cacat salah satu bagian-bagian penting seperti ini yang masi kurang diperhatikan serta tidak dimaksimalkan oleh guru PAK dan orangtua siswa.⁶⁸

Seharusnya orang tua ikut berkerja sama dalam membentuk karakter siswa. Demi mewujudkan suatu proses Pendidikan yang berkualitas maka

⁶⁸ Zuchdi, 2010: hl 133).

harus ada hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga, hal ini sangat diperlukan agar anak mereka bisa melakukan Pendidikan dan proses sosialisasi secara sempurna.

Melakukan kerjasama antara guru PAK dan orang tua itu bukanlah tanpa tujuan atau tanpa makna melainkan ada banyak hal yang positif yang pastinya berdampak baik pada pembentukan karakter siswa. Jika dilihat dari tujuan hubungan sekolah dan pihak keluarga (orang tua murid), menurut Leslie merumuskan tujuan organisasi perkumpulan antara guru dan orang tua murid, adalah sebagai berikut: (1). Untuk mengembangkan pengertian masyarakat (orang tua murid) tentang tujuan dan kegiatan Pendidikan di sekolah, (2). Untuk memperlihatkan bahwa rumah dan sekolah berkerja sama dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan anak di sekolah, (3). Untuk memberi fasilitas pertukaran informasi antara orang tua dan guru yang kemudian mempunyai dampak terhadap pemecahan Pendidikan anak.

2. Faktor-faktor yang menjadi kendala mengenai kerjasama antara orang tua siswa dan guru PAK

Penghambat dalam pembentukan karakter siswa datang dari orang tua dan guru itu sendiri. Kalau untuk guru PAK kendala yang bisa ditemukan adalah dari diri sendiri yang hanya sibuk dengan urusan pribadinya sehingga kurang melakukan komunikasi secara langsung dengan orang tua, kemudian tentang masalah atau pelanggaran dibuat siswa di sekolah guru PAK hanya membuat surat panggilan orang tua tanpa mengetahui

surat itu sampai di tangan orang tua atau tidak, guru tidak menghubungi langsung kepada orangtua.

Untuk orang tua kurangnya melibatkan diri dalam rapat sekolah bersama komite sekolah atau rapat-rapat lainnya. Kurangnya komunikasinya kurang efektif, orang tua hanya sibuk dengan pekerjaan dan mengabaikan tanggungjawabnya. Ketika ada undangan untuk hadir disekolah, orang tua terkadang tidak hadir dan orang lain yang menggantikannya.

Seharusnya masing-masing Lembaga Pendidikan formal yang didalamnya guru PAK dan Pendidikan nonformal yaitu didalamnya orang tua tahu dan menjalankan tanggung jawab masing-masing dalam membentuk karakter ini.

Guru PAK adalah gembala bagi murid-muridnya sebagaimana seseorang gembala maka guru PAK harus selalu siap sedia bertanggung jawab memperhatikan dan memastikan siswa-siswanya mengalami pembentukan karakter yang baik, dan itu artinya tugas itu tidak boleh berhenti hanya pada saat pemberian materi didalam kelas tapi juga menyediakan waktu dan peduli terhadap gembala-gembalanya saat di luar kelas bahkan harusnya pinter membagi waktu untuk berkomunikasi tiap proses pembentukan ataupun perkembangan karakter dengan orangtua masing-masing siswanya.

Tugas untuk mendidik bahkan membentuk karakter siswa adalah juga bagian dari tanggung jawab orang tua, dan hal itu sejalan dengan apa yang

di kemukakan oleh *Elisabet*, bahwa orang tua adalah wadah Pendidikan pertama dan tempat terutama untuk pengembangan anak. Jika demikian orang tua harus memiliki peran aktif dalam setiap proses perkembangan Pendidikan anak. Sesibuk-sibuknya pekerjaan orang tua, haruslah orangtua itu tetap memiliki ksesadaran untuk bertanggungjawab bagi pembentukan karakter anak, seorang anak memiliki waktu paling besar Ketika ada dilingkungan keluarga dibandingkan waktu saat ada di sekolah maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Kerjasama antara orang tua siswa dan guru di kelas 8 SMP N 6 Ranoyapo

Berdasarkan data hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif, upaya yang dilakukan oleh guru PAK dalam pembentukan karakter siswa di sekolah yaitu melakukan kordinasi serta kerja sama dengan orang tua walau tidak maksimal, melakukan kegiatan ekstrakuler, memberi hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, upaya terprogram yang dilakukan guru PAK juga yaitu dengan ibadah tiap hari jumat dan sebelum KBM berlangsung, tetapi terkadang juga guru PAK Ketika datang di sekolah terlambat, di saat guru tidak masuk kelas ada tugas mencatat yang diberikan guru. sering kali upaya yang dilakukn orang tua di rumah memberikan nasihat teguran Ketika siswa melakukan kesalahan, mengingat untuk pergi ketempat ibadah, tapi juga ada

orangtua yang kurang memberikan keteladanan kepada nak-anaknya baik
itu ucapan maupun Tindakan mereka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian yang telah ditemukan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara maka peneliti melihat kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen telah dilakukan melalui pertemuan-pertemuan saat rapat bersama, saat pengambilan hasil belajar, guru mengunjungi orang tua siswa yang bermasalah walaupun masih belum maksimal.
2. Adapun penghambat juga datang dari orang tua yang tidak melibatkan diri dalam rapat yang diadakan, ada orangtua yang tidak mengambil langsung hasil belajar siswa melainkan hanya diwakili orang lain, orang tua juga terkadang sibuk dengan pekerjaannya dan mengabaikan tugas pembentukan karakter saat dirumah.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa di sekolah yaitu melakukan

koordinasi serta berkerja sama dengan orang tua meskipun belum maksimal, melakukan kegiatan ekstrakuler dan kegiatan kerohanian di sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua di rumah yaitu, anak melakukan kesalahan, mengingatkan untuk pergi ibadah.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka peneliti menguraikan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi guru, baik guru agama atau guru kelas maupun guru umum hendaknya meningkatkan kerja sama dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter pada siswa, baik dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, menghargai prestasi dan lainnya. Guru juga harus memberikan keteladanan yang baik untuk siswanya dalam segala hal baik didalam maupun luar sekolah.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas disertai dengan karakter yang baik dan disiplin.
3. Bagi orang tua, hendaknya ikut serta dalam membantu dan hadir terus dalam rapat orang tua atau berpartisipasi dalam membentuk karakter anak yang sudah diterapkan dan di ajarkan di sekolah, agar siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan yang di cita-citakan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (2017). Jakarta: Pranada Media Group
- Banne Ringgi. Ismail, (2009) *Guru Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK
- Dalyono , (2009) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik* Yogyakarta: UNY Press
- Dewey Jhon. (1997). *Pendidikan Agama_Kristen dalam sudut pandang Poerwadarminta, kamus besar bahasa indinesia*. Jakarta : balai pustaka.
- Enklaar I.H & .Homrighausen E.G, (2012). *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadari Nawawi, H, (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidayat, Syarif. (2013). *Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Disiplin Peserta Didik* , Jakarta Selatan.
- Husien Latifa, (2017). *Profesi kependidikan menjadi guru profesional*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press)
- Mediyaharjo Redja (2002) *pengantar pendidikan: awal tentang dasar-dasar pendidikan* , jakarta: PT raja grafindo persada.
- Mulyasa, E. (2009) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murninshi Elia, S.Pd,(2008) *Mengenal keluarga*, Jakarta : cif
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Putri Sahari, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Abu Ahmadi, (Sosiologi Pendidikan)
- Saifuddi, (2014). *Cara cerdas (smart) mengatasi kesulitan belajar*.

Sugiyono, (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta K,
Poerwandari E. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Ed.

Tolaumbanua Arozatulo. (2015) *perkembangan peserta didik*. Saya pasti bisa seperti rajawali. (Sukoharjo)

Widyapranawa S.H., (2003). *Pendidikan Kepribadian Diri Sendiri*. (Yogyakarta: Taman Pustaka),

LAMPIRAN 1

Pedoman Observasi

1. Mengamati kerja sama orang tua dan guru PAK di sekolah
2. Mengamati interaksi Guru dan orang tua serta siswa dan Guru
3. Mengamati karakter siswa

LAMPIRAN 2

Pedoman wawancara

A. Pedoman wawancara

Untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat melakukan wawancara kepada pihak sekolah yang ada di sekolah SMP Negeri 6 Ranoyapo dan juga di dalamnya ada guru agama, orang tua, siswa.

1. Pertanyaan untuk orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen
 - a. Bagaimana kerjasama antara orang tua dan guru PAK dalam membentuk siswa di kelas 8 SMP N 6 Ranoyapo?
 - b. Apa Faktor-faktor yang menjadi kendala mengenai kerjasama antara orang tua siswa PAK kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo?
 - c. Apa upaya yang dilakukan guru PAK dan orang tua dalam membentuk karakter siswa kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo?
2. Pertanyaan untuk peserta didik
 - a. Bagaimana kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa di kelas 8 SMP Negeri 6 Ranoyapo?
 - b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa menjadi kurang baik?
 - c. Bagaimana upaya guru dan orang tua dalam mengatasi karakter siswa yang kurang baik?

Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi Sekolah

2. Profil Sekolah

2. Foto Wawancara dengan siswa, guru Pendidikan Agama

Kristen dan orang tua siswa.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



Wawancara bersama guru PAK



Informan ke 1



Wawancara bersama peserta didik



Informan ke 2



Wawancara bersama orang tua siswa kelas 8



Informan ke 3



**Wawancara bersama orang tua siswa
kelas 8**



Informan ke 4



**Wawancara bersama orang tua siswa
kelas 8**



Informan ke 5

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti Indah Mentang, lahir tanggal 10 Desember 2001, anak ke dua dari dua bersaudara, ibu Finje Kontu dan ayah Aldy Mentang, dan kaka Alvi Mentang asal tempat tinggal Desa Powalutan jaga 7, Minahasa Selatan.

Pada tahun 2007 lulus dari TK GMIM Bukit Moria Powalutan, kemudian

melanjutkan pendidikan di tahun yang sama tahun 2007 di SD GMIM

Powalutan dan lulus SD tahun 2013. Pada tahun yang sama juga melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Ranoyapo dan lulus pada tahun 2016. Kemudian itu, melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Motoling timur dan lulus pada tahun 2016, dan lulus tahun 2019. Pada tahun yang sama 2019 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri Manado (IAKN) dan mengambil program Sastra satu (S1) di program studi Pendidikan Agama Kristen. Dengan anugerah Tuhan saya bisa menyelesaikan studi di IAKN Manado Tahun 2023.